

**USAHA MENINGKATKAN INFORMASI SEKSUAL DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK
DISKUSI DALAM BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA
KELAS XI IPA 2 SMA NEGERI 1 GAMPING
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Oleh:
Rethi Mahdalena Sari
NPM : 12144200109**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Pemberian informasi seksual pada siswa sangat penting. Hal ini bisa menjadi bekal siswa dalam menjalani aktivitas sosialnya baik di masyarakat maupun di sekolah, selain itu juga dapat mencegah aktivitas-aktivitas seksual yang tidak sehat dan terhindar dari informasi seksual yang tidak benar. Siswa dalam memperoleh informasi seksual dirasa masih minim, hal tersebut disebabkan karena pengetahuan orang tua maupun masyarakat yang masih menganggap tabu untuk memberi informasi mengenai seksual. Siswa membutuhkan informasi yang relevan untuk menambah pengetahuan terkait informasi seksual yang benar. Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan informasi seksual dengan menggunakan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Gamping tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan desain penelitian one group pre-test and post-test. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel, video dan handout power point. Subyek penelitian sebanyak 10 siswa yang memiliki nilai rata-rata rendah. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen berupa observasi dan tes mengenai informasi seksual, untuk uji validitas dan reliabilitas menggunakan validitas butir soal. Media tersebut digunakan agar siswa lebih antusias serta membantu siswa agar lebih mudah memahami materi dan lebih aktif dalam proses diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa dengan pemberian layanan diskusi kelompok dapat meningkatkan informasi seksual pada siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari adanya perbedaan yang signifikan dilihat dari mean sebelum dilakukan diskusi kelompok sebesar 17,5 sedangkan mean setelah dilakukan diskusi kelompok sebesar 28,9. Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, harga $Asymp Sig (2-tailed)$ pre test yaitu 0,502 dan post tes 0,995 yaitu lebih besar dari alpha yang ditetapkan yaitu 5% (0,05) sehingga H_0 diterima. Dengan demikian variabel penelitian membentuk distribusi normal terhadap populasinya. Jadi dapat disimpulkan “adanya peningkatan informasi seksual dengan menggunakan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Gamping tahun ajaran 2016/2017”.

Kata kunci: Informasi seksual, layanan bimbingan kelompok, penelitian tindakan bimbingan dan konseling.

ABSTRACT

The provision of sexual information on students is very important. It could be a provision in the student undergoing social activities in the community and in schools, but it also can prevent the sexual activities that are not healthy and avoid sexual information that is not correct. Students in obtaining sexual information it is still minimal, it is because the knowledge of parents and the community that is still taboo to provide information about the sex. Students need information relevant to increase knowledge related to sexual information correct. This study aimed to increase sexual information by using the techniques in the counseling group discussions in class XI IPA 2 SMA Negeri 1 Limestone school year 2016/2017.

This study was a research experiment with the design of the study one group pre-test and post-test. The media used in this study are articles, videos and handouts power point. The subjects of the study as many as 10 students who have a low average value. Collecting data using instruments such as observation and tests regarding sexual information, to test the validity and reliability using the validity of the items. The media used to make students more enthusiastic and help students to more easily understand the material and more active in the discussion process.

Based on the results of research conducted, that the service delivery group discussions can increase sexual information to students. This is shown on the significant differences seen from the mean before the discussion group at 17.5 while the mean after a group discussion of 28.9. Based on the Kolmogorov-Smirnov test, Asymp Sig (2-tailed) ie pre-test and post-test 0.502 0.995 that is larger than the alpha set at 5% (0.05) so H_0 accepted. Thus the study variables form the normal distribution of the population. So we can conclude "an increase in sexual information by using the techniques in the counseling group discussions in class XI IPA 2 SMA Negeri 1 Limestone school year 2016/2017".

Keywords: sexual information, guidance services group, action research guidance and counseling.

I. PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu masa transisi dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa, sehingga dalam masa ini banyak terjadi perubahan-perubahan yang terjadi pada diri remaja. Perubahan ini baik secara fisik maupun psikis yang tercermin dalam berbagai perilaku terutama yang berhubungan dengan lawan jenisnya. Untuk itu perlu adanya peranan bimbingan terutama dalam memperoleh pengetahuan dan mencerna informasi tentang seks. Tanpa adanya pemahaman yang benar masalah seksual yang sebenarnya akan menjadi hal yang kurang baik bagi perkembangan masa depannya. Apabila informasi seks itu disampaikan oleh yang bukan ahlinya maka akan membuat remaja mengalami kebingungan. Hal demikian juga disebabkan oleh informasi yang diterima simpang siur dan masih menganggap tabu membicarakan seks dari sebagian masyarakat, akhirnya mereka menutup-nutupi masalah seks atau

bahkan mereka mengalami keterbatasan pemahaman yang benar mengenai seks, hal ini dibenarkan oleh seorang siswa SMA Negeri 1 Gamping pada hasil wawancara pada tanggal 16 Agustus 2016, “kalau berbicara masalah seks itu ya masih agak tabu, soalnya kita masih dianggap anak-anak,” katanya.

Masih banyak remaja yang menyamakan seks itu dengan berhubungan seks, salah satunya dikatakan oleh salah seorang siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Gamping. Andika mengartikan seks adalah “seks itu berarti hubungan antar dua kelamin yang biasanya antara pria dan wanita sebagai akibat dari dorongan yang kuat dalam diri seseorang”. Sementara siswa yang lain Nararya SP mengatakan bahwa seks adalah kebutuhan biologis yang perlu disalurkan sesuai dengan tempatnya. (hasil wawancara 16 Agustus 2016).

Dalam keadaan kurangnya bimbingan seksual yang sebenarnya, biasanya remaja mencari informasi atau pengetahuan melalui sumber lain, misalnya media masa, media elektronik yang semuanya itu akan berpengaruh bagi kepribadiannya. Remaja yang kurang informasi seks dan didukung oleh kondisi sekarang yang cukup rawan, banyaknya ransangan seksual yang semakin terbuka dan guru pembimbing yang kurang memberikan bimbingan seksual akan menyebabkan remaja berperilaku seks tidak benar, terutama berperilaku seks pra-nikah. Inilah yang menimbulkan banyak masalah.

Sesuai dengan taraf perkembangan emosinya yang masih labil, hasrat yang besar juga bisa menjadi permasalahan bagi remaja, antara lain: perilaku seks diluar nikah, perkosaan, masturbasi, homo seksual atau lesbian dan lain-lain kelainan seksual.

Seperti hasil penelitian Sarlito Wirawan S (1981: 27) sebagai berikut: “perilaku remaja Jakarta dalam berpacaran tidak cuma sebatas pada jalan berduaan atau berpegangan tangan. Tak jarang sampai ketaraf mencium bibir, memegang buah dada, memegang alat kelamin, dan seggama”.

Hal tersebut di atas mengidentifikasi betapa terbatasnya remaja memperoleh informasi seputar masalah seks. Adalah suatu keganjilan karena pada waktu dorongan seks dalam diri remaja begitu kuat seiring dengan perkembangan dan kejiwaannya pada saat bersamaan, tapi justru mereka diasingkan dari segala sesuatu yang berhubungan dengan seks.

Menyikapi masalah ini hendaknya secara bijak, banyak yang harus diselesaikan dalam masalah seksual antara lain dengan memberikan bimbingan, seperti yang dikemukakan oleh Akhmad Azhar Abu Miqdad (1997: 150) bahwa perlu disosialisasikan bimbingan seksual dikalangan remaja. Hal ini dimaksudkan agar remaja mengetahui arti, fungsi, dan tujuan seks yang sebenarnya sehingga nantinya dapat menyalurkan kejalan yang legal, tidak menyimpang dari norma, sosial dan agama.

Dari fenomena tersebut di atas, maka bimbingan seksual sangat dibutuhkan remaja agar remaja terhindar dari aktivitas-aktivitas seksual yang tidak sehat dan terhindar dari informasi seksual yang tidak benar. Dalam bimbingan seks ini tentunya perlu adanya penanaman yang benar tentang pengertian seks agar remaja tidak mengalami penyimpangan seksual. Ini penting bagi remaja, sehingga remaja tidak mengalami penyimpangan seksual. Ini penting bagi remaja sehingga remaja tidak mencari informasi seks dari yang lainnya yang bahkan akan menyesatkan.

Penanggulangan tidak bisa hanya tertuju pada remaja dan orang tua, guru pembimbing di sekolah juga harus diikuti sertakan. Sebagai guru pembimbing di sekolah harus bisa memberikan bimbingan dengan baik dan benar, baik secara individual maupun kelompok guna menangkap persoalan-persoalan dan kebutuhan-kebutuhan siswa yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan seksualitas siswa.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti berusaha meningkatkan pemahaman siswa tentang informasi seks dengan meningkatnya informasi seksual pada siswa diharapkan siswa dapat menjaga dirinya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memilih layanan bimbingan kelompok dengan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam belajar kelompok sekaligus dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi seksual yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Teknik diskusi kelompok disamping teknik ini dapat meningkatkan pemahaman siswa, juga mengajarkan siswa untuk belajar bersama dalam satu tim, belajar bertanggung jawab, dan dapat meningkatkan pengertian terhadap diri sendiri dan pengertian terhadap orang lain.

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

1. Informasi Seksual

Abdul Kadir (2002:31); Mc Fadden dkk (1999) mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut.

Azhar Susanto (2004:46) dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi, menyatakan bahwa informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat.

Dari beberapa pengertian informasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian informasi adalah suatu data atau objek yang diproses terlebih dahulu sedemikian rupa sehingga dapat tersusun dan terklarifikasi dengan baik, sehingga memiliki arti bagi penerimanya yang selanjutnya menjadi pengetahuan bagi penerima tentang sesuatu hal tertentu yang membantu pengambilan keputusan secara tepat.

a. Pengertian Seksual

KBBI (<http://kbbi.web.id/seksual>) sek·su·al/séksual/ a1 berkenaan dengan seks (jenis kelamin); 2 berkenaan dengan perkara persetubuhan antara laki-laki dan perempuan.

Menurut Sarlito dalam bukunya Psikologi Remaja (1994: 20), informasi seksual adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar, yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan.

Menurut Singgih, D (Psikologi praktis, anak, remaja dan keluarga, 1991 : 25) Informasi seksual merupakan informasi yang dapat menolong muda-mudi untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual. Dengan demikian informasi seksual ini bermaksud untuk menerangkan segala hal yang berhubungan dengan seks dan seksualitas dalam bentuk yang wajar. Penyampaian materi pendidikan seksual ini seharusnya diberikan sejak dini ketika anak sudah mulai bertanya tentang perbedaan kelamin antara dirinya dan orang lain, berkesinambungan dan bertahap, disesuaikan dengan kebutuhan dan umur anak serta daya tangkap

2. Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi

a. Layanan Bimbingan kelompok

Prayitno (1995: 178) mengemukakan bahwa Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Romlah (2001: 3) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

b. Teknik dalam Bimbingan Kelompok

Beberapa teknik bimbingan kelompok menurut Tohirin (dalam Damayanti, 2012:43) yaitu:

1) Program home room

Program ini dilakukan di luar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan.

2) Karyawisata

Karyawisata dilaksanakan dengan mengunjungi dan mengadakan peninjauan pada objek-objek yang menarik yang berkaitan dengan pelajaran tertentu.

3) Diskusi kelompok,

Diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan suatu masalah.

4) Kegiatan kelompok

Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu dan siswa dapat menyumbangkan pemikirannya.

5) Organisasi siswa

Melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa yang baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan.

6) Sosiodrama

Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial.

7) Psikodrama

Psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Dalam sosiodrama masalah yang diangkat adalah masalah sosial, akan tetapi pada psikodrama yang didramakan adalah masalah psikis yang dialami individu.

8) Pengajaran remedial

Pengajaran remedial (remedial teaching) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas maka pada penelitian ini peneliti memutuskan untuk menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Pembahasan mengenai teknik diskusi secara rinci akan secara rinci dijelaskan pada sub bab selanjutnya.

3. Teknik Diskusi Kelompok

Romlah (2006 : 89) mengemukakan bahwa diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan dibawah pimpinan seorang pemimpin.

Bloom (Romlah, 2006 : 89) berpendapat bahwa diskusi kelompok merupakan usaha bersama untuk memecahkan suatu masalah, yang didasarkan pada sebuah data, bahan-bahan dan pengalaman-pengalaman, kemudian masalah ditinjau dari selengkap dan sedalam mungkin.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik diskusi adalah suatu percakapan yang telah direncanakan tiga orang atau lebih untuk memecahkan suatu masalah, yang didasarkan pada sejumlah data, bahan-bahan dan pengalaman-pengalaman, kemudian masalah ditinjau selengkap dan sedalam mungkin dibawah pimpinan seorang pemimpin.

4. Tujuan Penggunaan Metode Diskusi Kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, diskusi kelompok tidak hanya untuk memecahkan masalah, tapi juga untuk mencerahkan suatu persoalan, serta untuk pengembangan pribadi.

Menurut Dinkmeyer dan Muro dalam (Romlah, 2006: 89) menyebutkan tiga macam tujuan diskusi kelompok, yaitu :

- a. Untuk mengembangkan pengertian diri sendiri
- b. Untuk mengembangkan tentang kesadaran diri sendiri (self) dan orang lain
- c. Untuk mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antara manusia.

5. Langkah-Langkah Pelaksanaan Diskusi Kelompok

Menurut Prayitno (1995: 40-46) bahwa langkah-langkah metode diskusi kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Pembentukan
- b. Tahap Peralihan
- c. Tahap Kegiatan
- d. Tahap Pengakhiran

6. Kelebihan Dan Kelemahan Diskusi Kelompok

Menurut Romlah (2006: 90-91) penggunaan diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok mempunyai kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan.

- a. Kelebihan Diskusi Kelompok
 - 1) Membuat anggota kelompok lebih aktif karena tiap anggota mendapat kesempatan untuk berbicara dan member sumbangan pada kelompok

- 2) Anggota kelompok dapat saling bertukar pengalaman , pikiran, perasaan, dan nilai-nilai, yang akan akan membuat persoalan yang dibicarakan lebih jelas.
 - 3) Anggota kelompok belajar mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan anggota kelompok yang lain.
 - 4) Dapat meningkatkan penerian terhadap diri sendiri dan pengertian terhadap orang lain,bahkan yang diberikan anggota lain terutama didalam diskusi kelompok kecil, masing-masing anggota dapat melihat dirinya dengan lebih mendalam.
 - 5) Memberi kesempatan pada anggota untuk belajar menjadi pemimpin, baik dengan menjadi pemimpin kelompok maupun Dengan Mengamati Perilaku Pimpinan Kelompok.
- b. Kelemahan Diskusi Kelompok
- 1) Dapat menjadi salah arah apabila pemimpin kelompok tidak melaksanakan fungsi kepemimpinannya dengan baik
 - 2) Ada kemungkinan diskusi dikuasi oleh individu-individu tertentu, sehingga anggota lain kurang mendapat kesempatan berbicara.
 - 3) Membutuhkan banyak waktu dan tempat yang agak luas terutama diskusi-diskusi kelompok kecil agar masing-masing kelompok tidak terganggu.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai “usaha meningkatkan informasi seksual dengan menggunakan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Gamping” merupakan penelitian eksperimen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2007 :13) data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud untuk menghilangkan subjektifitas dalam penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 2 SMAN 1 Gamping. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan terhitung sejak pertengahan Juli sampai Agustus Tahun Ajaran 2016/2017.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian usaha meningkatkan pemahaman informasi seksual dengan menggunakan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini dilaksanakan empat kali pertemuan. Setiap pertemuan terdapat beberapa kegiatan yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi serta refleksi. Usaha-usaha yang harus ditempuh peneliti untuk mencapai tujuan peningkatan pemahaman terhadap informasi seksual yakni melakukan pengamatan dan pencatatan hasil.

Sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi peneliti menyebar soal *pre test* pada 32 siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Gamping terlebih dahulu pada tanggal 15 Agustus 2016. Melihat dari hasil *pre test* mengambil 10 siswa sebagai subjek penelitian, karena siswa tersebut memiliki nilai rata-rata yang rendah dibandingkan siswa yang lain. Pengambilan subjek penelitian, peneliti juga berkolaborasi dengan guru BK.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16, 18, 19, dan 20 Agustus 2016. Penelitian ini dibantu oleh guru BK SMA Negeri 1 Gamping sebagai pendamping peneliti. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui empat pertemuan. Setiap pemberian Perlakuan yang diberikan pada penelitian ini mengacu pada operasionalisasi pelaksanaan layanan informasi yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

2. Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan pemahaman terhadap informasi seksual pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Gamping tahun ajaran 2016/2017. Meningkatnya pemahaman terhadap informasi seksual siswa tersebut dapat diketahui dari hasil observasi dan pemberian *pre test* dan *post test* pemahaman terhadap informasi seksual. Meningkatnya pemahaman terhadap informasi seksual berdasarkan pemberian tes *pre test* dan *post test* menunjukkan sebelum diberi tindakan berada pada kategori rendah yaitu dengan jumlah frekuensi 5 siswa sebesar 50% dan pada kategori sedang dengan jumlah 5 siswa sebesar 50%. Setelah diberikan tindakan berada pada kategori tinggi dengan

frekuensi 1 sebesar 10% dan pada kategori sedang dengan frekuensi 9 siswa sebesar 90%.

Meningkatnya pemahaman terhadap informasi seksual siswa berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa ada peningkatan respon dan aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua siswa-siswa kurang antusias dalam mengikuti teknik diskusi kelompok, kurang berani menyampaikan pendapat, beberapa siswa ramai dan mengobrol dengan teman, dan interaksi antar teman pun masih kurang, sehingga pelaksanaan teknik diskusi pun belum lancar. Pada pertemuan ketiga dan empat siswa sudah aktif kerjasama dalam penyelesaian permasalahan dengan teknik diskusi kelompok berjalan dengan baik. Pada pertemuan ke empat pemberian layanan dirasa sudah cukup karena sudah meningkatnya pemahaman terhadap informasi seksual siswa. Siswa mampu bertukar pikiran dengan anggota kelompok ketika diberikan soal dengan baik, siswa berani aktif mengeluarkan pendapat dalam memecahkan soal sehingga dapat mengidentifikasi dan merumuskan masalah, sehingga mampu memperkirakan sebab-sebab masalah dan menentukan alternatif pemecahan, suasana saat pelaksanaan teknik diskusi kelompok pun sangat kondusif.

Hasil uji t menunjukkan bahwa ada perbedaan pemahaman informasi seksual sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Perbedaan informasi seksual pada siswa terlihat pada selisih perbedaan rata-rata pemahaman antara sebelum dan sesudah sebesar 11,5. Setelah melihat hasil observasi yang dicapai setiap siswa dalam setiap siklus tindakan dan analisis data, maka disimpulkan terdapat peningkatan pemahaman terhadap informasi seksual siswa. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini teruji kebenarannya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap informasi seksual siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Tingkat pemahaman Informasi Seksual yang dimiliki oleh subjek penelitian sebelum diberikan treatment berupa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi

- termasuk dalam kriteria rendah dan sedang dengan skor minimal pencapaian pemahaman terhadap informasi seksual adalah 15 dan skor maksimal 22 berada pada kategori rendah dan sedang yaitu dengan frekuensi 5 siswa sebesar 50% dan pada kategori sedang yaitu jumlah frekuensi 5 siswa sebesar 50%.
2. Tingkat pemahaman informasi seksual yang dimiliki oleh siswa setelah diberikan layanan informasi (*treatment*) sebanyak empat kali menunjukkan adanya perubahan. Tingkat pemahaman informasi seksual yang dimiliki oleh subjek penelitian sebelum diberikan *treatment* termasuk dalam kriteria rendah dan sedang dengan skor minimal pencapaian pemahaman terhadap informasi seksual adalah 15 dan skor maksimal 22 berada pada kategori rendah yaitu dengan frekuensi 5 siswa sebesar 50% dan pada kategori sedang yaitu jumlah frekuensi 5 siswa sebesar 50%. Setelah diberi tindakan skor minimal pencapaian pemahaman terhadap informasi seksual adalah 25 dan skor maksimal 34 berada pada kategori tinggi yaitu dengan jumlah frekuensi 1 siswa sebesar 10% dan kategori sedang dengan jumlah frekuensi 9 siswa sebesar 90%.
 3. Adanya peningkatan pemahaman terhadap informasi seksual dengan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Gamping tahun ajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*: Rajawali Pers.
- Anas, Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Desmita. 2010. *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Horlock, Elizabeth B. 2006. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Komalasari, Gantina dkk. 2011. *Assesmenn Teknik Non Tes dalam Prespektif BK Komperhesif* . Jakarta : PT Indeks.
- Nurihsan, A Juntika. 2007. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno dan Erman, Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang : Universitas negri Malang.
- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supranata, Sumarman. 2005. *Analisis, validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Rosda.